

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yang berupa laporan keuangan yang perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan berdasarkan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel yang merupakan independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel yang merupakan dependen (variabel yang dipengaruhi) itu sendiri.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia perioderisasi tahun 2013–2017 yaitu sebanyak 164 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling. Sampel yang dipakai adalah sampel yang memenuhi kriterianya adalah sebagai berikut: ditambahkan populasi sample

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur
- b. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2013 - 2017.
- c. Tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Tidak sedang dalam proses delisting
- e. Memakai rupiah sebagai satuan mata uang
- f. Perusahaan tersebut memiliki data yang sesuai dengan kriteria dan lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini

Dari 164 populasi penelitian kemudian ditetapkan empat kriteria sebagai tahap penyeleksian sampel penelitian, adapun tahap penyeleksian sampel penelitian bisa dilihat pada gambar 3.1

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sample	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sektor Manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017	164
2	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2013 – 2017.	5
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017	47
4	Memakai mata uang asing	35
	Jumlah Sampel	77

Sumber: [data diolah](#)

Daftar nama perusahaan manufaktur yang terpilih dan memenuhi kriteria diatas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian bisa dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Tabel Perusahaan Sampel
Nama – Nama Perusahaan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk.
3	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
5	AUTO	PT. Astruto Part Tbk
6	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
7	BUDI	PT. Budi Starc and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
8	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
10	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
11	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	HDTX	PT. Pan Asia Indosyntec Tbk
13	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
14	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
15	INDS	PT. Indospring Tbk
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)
17	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
18	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
19	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
20	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
21	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
22	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
23	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
24	MERK	PT. Merck Tbk
25	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
27	PRAS	PT. Prima lloy steel Universal Tbk
28	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
30	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
31	SMBR	PT. Semen Batu raja Persero Tbk
32	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk

33	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk
34	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
35	SPMA	PT. Suparma Tbk
36	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
37	TRIS	PT. Trisula International Tbk
38	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
39	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
40	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
42	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
43	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk
44	KBRI	PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
45	KRAH	PT. Grand Kartch Tbk
46	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
47	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
48	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
49	ASII	PT. Astra International Tbk
50	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
51	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
52	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara
53	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
54	EKAD	PT. Ekadarma International Tbk
55	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
56	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
57	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
58	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk
59	IMAS	PT. Indo mobil Sukses International Tbk
60	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk
61	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
62	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
63	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
64	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
65	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
66	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
67	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
68	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
69	NIPS	PT. Nipres Tbk
70	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
71	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk

72	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
73	RMBA	PT. Bentol International Investama Tbk)
74	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
75	SRSN	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
76	TCID	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
77	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data keuangan dan saham perusahaan serta informasi lainnya, yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi.

Rancangan model teknik menganalisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human errors* dipakai program komputer yang dibuat khusus untuk membantu pengolahan data statistika yaitu program SPSS versi 23.

3.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang dirumuskan, maka variabel yang dianalisis dalam melakukan penelitian ini ada dua jenis yaitu :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya menghasilkan pengaruh positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel bebas dalam penelitian

ini adalah Ukuran Perusahaan, *Return on Aktiva*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijadikan pusat perhatian peneliti. Hakekat dari sebuah masalah, dapat terlihat dengan mengenali berbagai macam variabel terikat yang dipakai dalam suatu model. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perataan Laba.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.6.1 Perataan Laba

Perataan Laba diukur dengan Indeks Eckel (1981) dengan memakai koefisien variasi, adapun pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = (CV \Delta I) / (CV \Delta S)$$

dimana :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yang standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Nilai indeks perataan laba >1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, jika indeks perataan laba <1 ,

maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

3.6.2 Ukuran perusahaan

Perusahaan yang berukuran tinggi akan cenderung melakukan tindakan perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan tinggi cenderung menjadi perhatian yang lebih tinggi dari investor dibandingkan perusahaan yang ukurannya kecil. Oleh karena itu perusahaan tinggi akan menjauhi fluktuasi laba yang terlalu drastis, karena kenaikan laba berdampak pada bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba memberikan kontribusi image perusahaan yang kurang baik. Hal tersebutlah karena itu perusahaan tinggi akan cenderung melakukan praktek perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran Perusahaan merupakan skala untuk menentukan tinggi kecilnya perusahaan akan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3.6.3 Return on Asset

Return on asset adalah ukuran yang membandingkan antara laba perusahaan dan total Aset. *Return on aset* alat ukur yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bisa dilakukan pengukuran dengan ROA melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi memiliki variabel ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan mempertinggi laba. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.4 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan suatu pengukuran dengan rata-rata rasio antara laba bersih dari setiap penjualan yang memiliki sisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya dan termasuk bunga perusahaan dan pajaknya dengan total penjualan. Skala pengukuran yang dipakai berupa skala rasio adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3.6.5 *Debt to Equity Ratio*

DER menggunakan struktur modal perusahaan yang dijadikan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga dampak yang tinggi pada biaya yang ditanggung perusahaan pada pihak diluar perusahaan karena dapat menjadikan tingkat solvabilitas kecil pada perusahaan. Penggunaan utang tersebut bagi perusahaan terkandung tiga dimensi yaitu : pemberi kredit akan terfokus pada tinggi nya jaminan atas kredit yang diberikan, dengan menggunakan utang maka jika perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari beban tetapnya dan pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungannya akan meningkat, dan dengan memanfaatkan utang maka pemilik dapat memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	Skala tinggi kecilnya perusahaan dengan logaritma natural dari total aktiva	Ln Total Aktiva Logaritma natural	Rasio
ROA	<i>Return on Aktiva</i> merupakan perbandingan antara laba perusahaan dan total Aset	$Return\ On\ Asse = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
NPM	Rasio ini diukur dengan Laba bersih dikurangi pajak dengan penjualan	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Penjualan} \times 100\%$	Rasio
DER	Untuk menentukan tinggi nya kebutuhan dana perusahaan yang di dunia dengan pinjaman	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	Rasio
Peraktek Perataan Laba	Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan peraktek, perataan laba diberi , sedangkan yang tidak diberi nol	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$ Dimana : ΔI : Perubahan laba dalam satu periode ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode CV I: Koefisien variasi untuk perubahan laba CV S: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan	Nominal

Tabel 3.4
Kriteria Perataan laba

Keterangan	Kriteria
$CV S > CV I$	Melakukan Perataan Laba
$CV S < CV I$	Tidak Melakukan Peraktek Perataan Laba

Pertimbangan dalam penggunaan indeks Eckel adalah untuk menentukan perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba berdasarkan

1. Penggunaan Indeks Eckel telah dipakai pada penelitian sebelumnya
2. Dalam menghitung Indeks Eckel memakai laba dan penjualan yang sebenarnya terjadi
3. Tersedianya data penjualan dan laba yang dilaporkan

Berdasarkan Rumus perhitungan Indeks Eckel, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan data laba bersih dan penjualan perusahaan dari tahun 2013-2017
2. Menghitung perubahan laba bersih dan penjualan perusahaan tahun 2013 – 2017
3. Menghitung rata-rata penjualan dan rata- rata laba perusahaan
4. Menghitung standar deviasi penjualan dan laba
5. Menghitung variasi coefisien penjualan dan laba
6. Setelah menghitung variasi coefisien penjualan dan laba, kemudian bisa ditentukan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode analisis statistik regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, return on aktiva, net profit margins maupun *debt to equity ratio* pada perataan laba. Analisis ini memakai bantuan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistik versi 23. Analisis ini bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisa data angka dari laporan keuangan agar bisa memberikan kontribusi gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, sehingga bisa diperoleh rincian secara jelas untuk melakukan perhitungan ukuran perusahaan, *return on aktiva*, *net profit margins* maupun *debt to equity ratio*.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan penulis untuk menghasilkan suatu analisis data yang lebih akurat, suatu persamaan regresi yang baik sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain dengan uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian yang dilakukan atas dasar penelitian secara keseluruhan pada semua variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Return on Aktiva*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*. dan variabel dependen Perataan Laba, adapun jenis pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji data yang berdistribusi normal akan dipakai untuk menguji normalitas. Prngujian normalitas yang biasa dipakai adalah alat analisis dengan grafik dan analisis statistik,

analisis grafik dipakai dua model, yaitu model diagram batang atau histogram dan yang kedua adalah diagram diagonal, sementara analisis statistik yang dipakai biasanya adalah Kolmogorov-Smirnov Ghozali (2007). Data yang normal menurut analisis dengan memakai histogram dimana gambar grafik histogram masih berada pada garis lengkung dan tidak terjadi kecondongan grafik ke kiri atau ke kanan, dengan pengertian bahwa garis lengkung itu masih berada pada sisi yang sama dari titik nol, yang jika dipotong secara vertikal kurva normal pada titik nol, maka kedua belahan itu akan menjadi pencerminan satu sama lain. Sedangkan data yang normal menurut analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov adalah nilai signifikansi dari hasil uji harus lebih tinggi dari nilai signifikan yang telah ditentukan, dimana nilai signifikan yang ditentukan adalah $\alpha 0,05$. Pengujian Normalitas data yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai Uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas Ghozali (2007). Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan korelasi antar variable bebas, nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan Variance Inflation *cut off* Factor (VIF) > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada penelitian ini ada data yang menyimpang terlalu jauh (*outlier*). Ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansi masing masing variable independen Ghozali (2007). Dalam pengujian ini memakai Grafik Plot.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ Ghozali (2007). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada time series.

Pada data crossection masalah autokorelasi relative tidak terjadi. Dalam penelitian ini untuk melihat data terjadi autokorelasi atau tidak memakai uji Durbin Watson (D-W), sebagaimana yang dikatakan oleh Santoso (2010) bahwa secara umum bisa diambil patokan:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linier berganda dengan memakai bantuan program komputer SPSS

(Statistical Package Social Science) Versi 23.0. Formula untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan Model :

A	=	Konstanta
b1, b2, b3, b4	=	Koefisien Regresi
X1	=	Ukuran Perusahaan
X2	=	Return on Aktiva
X3	=	Net Profit margin
X4	=	Debt to Equity Ratio
e	=	Error

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji t

Uji *t* ini dipakai untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing - masing dari empat variabel independen pada satu variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji F hasilnya signifikan. Kriteria pengujianya dengan menunjukkan tingginya nilai *t* dan nilai signifikan *p*. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0.05$ maka pengaruh variabel independen pada satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa setinggi 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$ maka pengaruh variabel independen pada variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris pengaruh variabel pada dependennya pada nilai koefisien

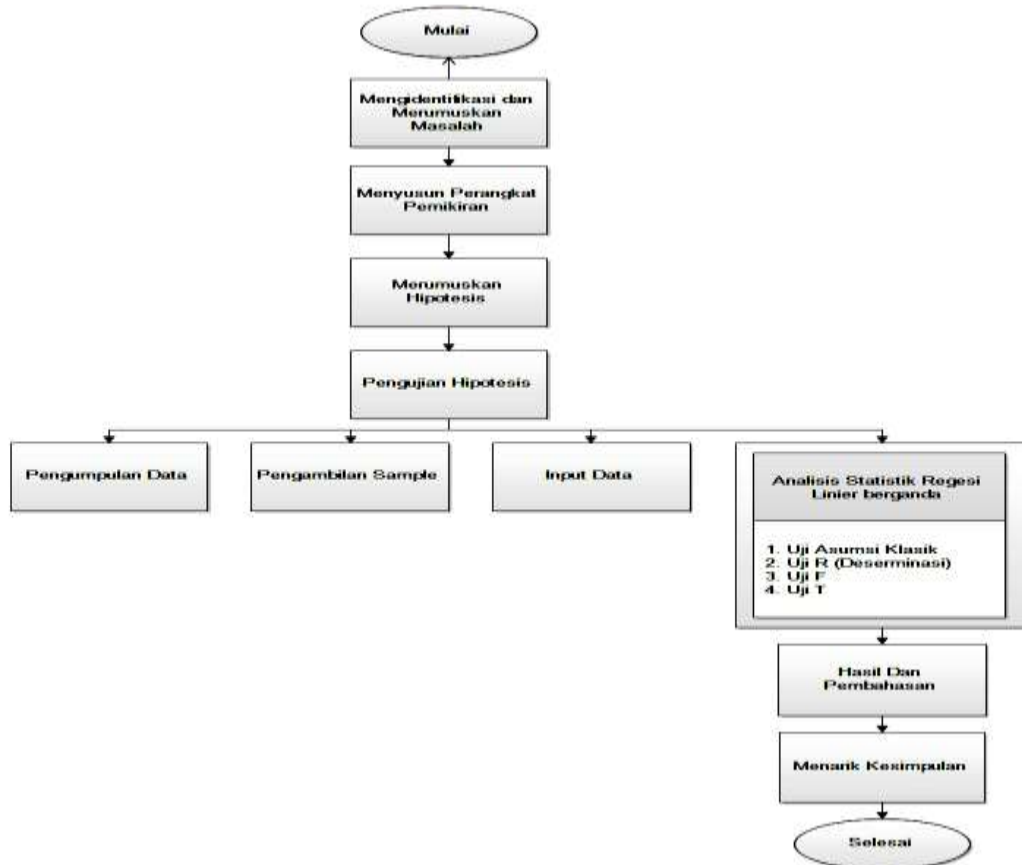
2. Uji F

Uji statistik F dipakai untuk menguji apakah empat variabel independen pada satu variabel dependen pada model persamaan regresi linier berganda sudah tepat. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan tingginya nilai F dan nilai signifikansi nilai p. Jika analisis menunjukkan nilai $p < 0.05$ maka model persamaan regresinya berpengaruh signifikan pada level alfa setinggi 5%. Sehingga disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan linier regresi berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$, maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa setinggi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan belum tepat.

3. Uji Determinan (Uji R²)

Uji ini dipakai untuk mencari tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Koefisien determinasi (R²) merupakan penggunaan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menganalisis dan mendeskripsikan variasi variabel dependen amat terbatas. R² dikatakan tepat dan baik jika lebih mendekati 1. Jika R² sama dengan 1 berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh sempurna pada variabel dependen. Sedangkan jika R² sama dengan 0, maka pengaruh variabel independen tidak ada pada variabel dependen.

3.7.4 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan pendekatan penelitian yang dilakukan, maka desain model konstelasi penelitian bisa digambarkan:

- a. Mengidentifikasi memilih dan merumuskan masalah yaitu penulis mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan tindakan perataan pada laba dan yang tidak melakukan tindakan terhadap perataan laba dan menganalisis bagaimana pengaruhnya untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peraktek perataan laba.
- b. Menyusun kerangka teori yaitu penulis mencari dan mempelajari *literature* yang relevan agar dapat dijadikan landasan teori pada

penelitian pengaruh ukuran perusahaan *Return on Aktiva s*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* pada Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

c. Merumuskan Hipotesis dalam hal ini penulis menguji apakah *Return on Aktiva s*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara pada perataan laba pada perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara:

1. Pengumpulan data perusahaan manufaktur di BEI yang melakukan peerataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba
2. Pengambilan sampel memakai *purposive sampling*
3. Input data memakai SPSS
4. Analisis yang dipakai adalah analisis Statistik Regresi Linier berganda, adapun teknik yang dilakukan adalah:
 - a. Uji asumsi klasik
 - b. Uji t
 - c. Uji F
 - d. Uji R
- d. Menarik kesimpulan yaitu penulis memberikan kontribusi kesimpulan dan saran pada hal penelitian.